

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan. Kualitas sumber daya manusia merupakan aspek yang dominan terhadap kemajuan suatu bangsa. Manusia dituntut untuk memiliki potensi dalam mencapai kemajuan bangsanya. Peran pendidikan berpengaruh terhadap kualitas dan potensi dari sumber daya manusia dalam menghadapi pembangunan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan uraian di atas, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan berfungsi sebagai penyiap peserta didik dimasa yang akan datang, sehingga dapat mengantisipasi keadaan masyarakat di masa depan.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga jenis lingkungan pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Setiap kegiatan pembelajaran formal yang dilakukan disekolah akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri siswa yang dikelompokkan kedalam kawasan domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Pada pelaksanaannya keberhasilan proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat tercapai dengan baik, seringkali terdapat gangguan sehingga tujuan pembelajaran pun belum dapat tercapai dengan efektif, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi, masih banyak hambatan dan kendala yang harus dihadapi oleh siswa dan guru sebagai pelaksana pendidikan. Salah satunya yaitu masih terdapatnya persepsi siswa yang mempunyai anggapan bahwa mata pelajaran Ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi, karena dianggap sulit, kurang menarik, dan membuat bosan para siswa.

Menurut Nana Sudjana 2009, h. 3, “hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan. Banyak pakar pendidikan yang mendeskripsikan definisi hasil belajar. Sehingga untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus berusaha belajar dengan sungguh-sungguh, disiplin dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan setiap tugas yang diberikan dan memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya.

Guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Guru yang menguasai materi pelajaran juga harus menguasai metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal. Karena itu, pembelajarannya menggunakan strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu Proses Belajar Mengajar (PBM) tersebut belum terlaksana dengan baik, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran. Salah satunya adalah pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IIS pada tahun ajaran 2015-2016 di semester genap. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa di SMA Nugraha Bandung dengan nilai rata-rata ulangan tengah semester kelas X IIS pada mata pelajaran Ekonomi sebesar 63,32. Berikut ini adalah rincian data nilai rata-rata ulangan tengah semester kelas X IIS untuk mata pelajaran Ekonomi di SMA Nugraha Bandung.

**Tabel 1.1**

**Nilai Rata-rata Ulangan Tengah Semester Kelas X IIS**

**Mata Pelajaran Ekonomi**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>
1	X IIS 1	38	67,63
2	X IIS 2	37	60,54

Sumber : SMA Nugraha Bandung

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap materi pelajaran Ekonomi, dan pemahaman siswa yang rendah dapat diakibatkan oleh proses belajar mengajar yang kurang efektif. Faktor yang dominan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada kelas X IIS SMA Nugraha Bandung yaitu siswa kurang tertarik akan mata pelajaran Ekonomi ini disebabkan kurangnya penerapan model yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, selama ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IIS SMA Nugraha Bandung masih rendah, hal ini dapat

dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran Ekonomi dikelas. Siswa banyak melakukan kegiatan lain ketika pelajaran Ekonomi sedang berlangsung. Siswa juga masih banyak yang terlambat dalam mengerjakan tugas Ekonomi yang diberikan oleh guru, serta tidak memiliki kelengkapan belajar Ekonomi seperti kalkulator, penggaris, serta alat tulis lainnya.

Permasalahan di atas menjelaskan bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi sehingga siswa menjadi malas untuk mempelajari lebih lanjut mata pelajaran Ekonomi. Proses pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dampaknya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep bahan ajar yang harus dikuasainya.

Proses belajar mengajar merupakan upaya untuk meningkatkan penguasaan materi yang akan mendukung hasil belajar siswa. Sebagai pengajar, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi belajar yang kondusif dapat tercipta ketika seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, oleh karena itu pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan.

Model dan metode pembelajaran dikatakan berhasil jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Tujuan mengajar adalah agar siswa dapat berpikir dan bertindak secara sistematis dan kreatif. Maka dari itu, metode penyampaian guru dalam mengajar yang efektif adalah apabila dampak pembelajaran itu dapat menumbuhkan gairah serta mendorong siswa untuk aktif. permasalahan tersebut memerlukan model pembelajaran yang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pemilihan model dan metode pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang dilakukannya.

Hasil dari proses kegiatan belajar tersebut dapat diukur atau dilihat melalui nilai-nilai yang diperoleh siswa pada tes sumatif yang dilakukan di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2008, h. 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Maka hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu nilai yang diberikan kepada siswa setelah siswa melewati serangkaian tes mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peningkatan hasil belajar siswa, dipengaruhi oleh model pembelajaran, guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Jigsaw*.

Arends (2008) menyatakan bahwa: “Model *Problem Based learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.”

Sudrajat (2008, h. 1) mengartikan Pembelajaran Model *Jigsaw* sebagai sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana dalam kelompok

tersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengerjakan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompok.

Pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Jigsaw*, menekankan pada guru untuk bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas. Sementara, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi sosial dan komunikasi diantara siswa. Interaksi dan komunikasi ini dapat memotivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berlatar belakang masalah di atas, maka perlu diteliti apakah ada kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan dalam cara mengajarkan materi pelajaran pada mata pelajaran Ekonomi. Maka penelitian ini difokuskan pada judul: **“PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IIS SMA NUGRAHA BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya persepsi siswa yang mempunyai anggapan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi, karena dianggap sulit, kurang menarik, dan membuat bosan para siswa.

2. Guru tidak menggunakan inovasi dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga membuat pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berkurang dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap materi pelajaran ekonomi, dan pemahaman siswa yang rendah dapat diakibatkan oleh proses belajar mengajar yang kurang efektif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan pada saat posttest?
2. Apakah model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Nugraha Bandung dan mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA Nugraha Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan pada saat posttest.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Nugraha Bandung dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Nugraha Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA NUGRAHA BANDUNG adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

#### b. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menentukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.

#### c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru-guru mata pelajaran ekonomi dalam menentukan metode yang cocok digunakan untuk menyampaikan materi agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas dan juga meningkatkan hasil belajar siswa dikelas.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi serta acuan penelitian maka penulis mendefinisikan variable-variabel yang terkait sebagai berikut:

1. Model pembelajaran menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012, h. 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.
2. Arends (2008) menyatakan bahwa: “Model *Problem Based learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.”
3. Sudrajat (2008, h. 1) mengartikan Pembelajaran Model *Jigsaw* sebagai sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengerjakan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu model pembelajaran kelompok, dimana siswa dapat bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompoknya. Pembelajaran kooperatif ini dapat menumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

#### 4. Hasil belajar siswa

Menurut Nana Sudjana (2009, h. 3), hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjukkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.